Modul 8

Perlindungan, Keamanan dan Keselamatan Anak

Seri Modul Anakku Sehat dan Cerdas:

Panduan bagi Pendidik PAUD dalam Penerapan Konsep PAUD-HI melalui Sesi *Parenting*

Penyusun:
Irwan Gunawan, M.Pd
Reni Nurlela, M.Pd
Anak Agung Sagung Indriani Oka, RD, M.Gz

Southeast Asian Ministers of Education Organization
Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO RECFON)
2019

Modul 8:
Perlindungan, Keamanan dan Keselamatan Anak

Tim Penyusun:
Irwan Gunawan, M.Pd
Reni Nurlela, M.Pd
Anak Agung Sagung Indriani Oka, RD, M.Gz

Seri Modul Anakku Sehat dan Cerdas:
Panduan bagi Pendidik PAUD dalam Penerapan Konsep PAUD-HI melalui Sesi *Parenting*

Southeast Asian Ministers of Education Organization
Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO RECFON)
2019

Perlindungan, Keamanan dan Keselamatan Anak/Irwan Gunawan, Reni Nurlela, dan Anak Agung Sagung Indriani Oka.
Jakarta: SEAMEO RECFON, Kemendikbud RI, 2019.
xiii, 24 hlm.; 21 x 29,7 cm

ISBN 978-623-7759-14-0 (PDF)

Tim Penyusun:
Irwan Gunawan, M.Pd
Reni Nurlela, M.Pd
Anak Agung Sagung Indriani Oka, RD, M.Gz

Mitra Bestari:
Dr. Isniyati Sulistiani, M.Pd - Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas Kemendikbud RI

Desain Sampul dan Tata Letak:
Riqqo Rahman

Ucapan Terima Kasih:
Izzati Hayu Andari, MPH
Aisyah Nurcita Dewi, M.Gizi
Cahya Ayu Agustin, S.Gz

Penerbit:
Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO RECFON)

Bekerja sama dengan:
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
Kementerian Kesehatan RI
Pusat Kajian Gizi Regional - Universitas Indonesia
Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Centre for Early Childhood Care, Education and Parenting (SEAMEO CECCEP)

Redaksi:
Kampus UI Salemba, Jl. Salemba Raya No. 6, Jakarta 10430
Telepon +62 21 31930205 – Fax. +62 21 3913933 – PO.Box 3852
Website: www.seameo-recfon.org – email: information@seameo-recfon.org

Cetakan Pertama 2019

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip dan memperbanyak karya tulis ini tanpa izin tertulis dari pemegang hak cipta, sebagian atau seluruh dalam bentuk apapun, seperti cetak, fotokopi, microfilm, dan rekaman suara.

Copyright ©2019

Kata Pengantar

Saat ini, Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi kurang yang berdampak pada pembentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Beberapa faktor yang menyebabkan kekurangan gizi diantaranya asupan gizi yang kurang dan adanya penyakit infeksi. Adanya permasalahan gizi kurang yang terjadi pada anak dapat menjadi salah satu faktor penghambat suatu negara untuk berkompetisi dengan negara lain akibat terbatasnya sumber daya manusia yang kuat dan terampil. Upaya pemenuhan gizi merupakan salah satu upaya jangka panjang terbaik yang dapat dilakukan untuk anak-anak generasi penerus bangsa dalam menciptakan sumber daya yang sehat dan cerdas.

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI) adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi. Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang strategis dalam pemberian pelayanan pendidikan dan pemenuhan gizi anak usia dini. Dengan membekali pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan stimulasi psikososial dan asuhan gizi yang baik bagi pendidik PAUD, diharapkan dapat menunjang pengetahuan mengenai gizi dan kesehatan pada anak dengan lebih baik.

Sebagai pusat studi pangan dan gizi regional Asia Tenggara, *South East Asian Minister of Education Organization-Regional Centre for Food and Nutrition* (SEAMEO-RECFON) bekerja sama dengan SEAMEO-*Centre of Early Childhood Care, Education and Parenting* (CECCEP) dan SEAMEO-*Tropical Medicine* (TROPMED) *Network* menyusun **Seri Modul Anakku Sehat dan Cerdas: Panduan bagi pendidik PAUD dalam Penerapan Konsep PAUD-HI melalui Sesi *Parenting*** sebagai pedoman bagi pendidik PAUD untuk peningkatan kompetensi pendidikan aspek kesehatan dan gizi. Modul dengan judul **Perlindungan, Keamanan, dan Keselamatan Anak** ini berisi tentang bagaimana cara memberikan perlindungan kepada anak terhadap kekerasan fisik dan psikis, pertolongan pertama pada kecelakaan anak, tanggung jawab terhadap keselamatan dan keamanan anak, serta keterlibatan ayah dalam perlindungan domestik rumah tangga. Seri modul ini adalah bagian Program "Anakku Sehat dan Cerdas" *(Early Childhood Care, Nutrition and Education)* yang merupakan fokus kegiatan pada anak usia dini. Program "Anakku Sehat dan Cerdas" merupakan implementasi terintegrasi komponen penting dari pengasuhan anak untuk mengoptimalkan pertumbuhan fisik serta perkembangan kognitif, sosial, dan emosional pada anak. Diharapkan, modul ini dapat memberikan kontribusi dalam penerapan PAUD Holistik Integratif (PAUD-HI) di Indonesia dalam rangka penguatan tumbuh kembang anak yang optimal.

Jakarta, Oktober 2019

dr. Muchtaruddin Mansyur, PhD
Direktur SEAMEO RECFON

Kata Pengantar

Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia merupakan jenjang pendidikan yang perkembangan pesatnya baru terasa dalam dua dekade terakhir ini. Perkembangan pesat PAUD ini tidak terlepas dari perhatian global dengan memasukkan PAUD sebagai target Milenium Development Goals (MDGs) yang diteruskan pada target Sustainable Development Goals (SDGs). Pemerintah Republik Indonesia melalui Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, (Ditjen PAUD dan Dikmas) juga terus berupaya mempercepat perkembangan PAUD di seluruh wilayah Indonesia dengan mengupayakan kebijakan-kebijakan yang mempercepat kemajuan Pendidikan Anak Usia Dini.

Problem besar yang dihadapi oleh Pemerintah Indonesia dalam memajukan PAUD ini terletak pada 2 (dua) hal utama yaitu memeratakan dan mempercepat akses PAUD untuk seluruh anak Indonesia dan meningkatkan kualitas layanan PAUD yang tersedia. Kebijakan Nasional Satu Desa Satu PAUD telah dan terus akan menjawab permasalahan akses, sementara itu masalah peningkatan kapasitas guru PAUD diatasi melalui berbagai upaya pelatihan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun *stakeholders* lainnya yang juga merupakan salah satu ikhtiar dalam meningkatkan layanan dan kualitas PAUD.

Penulisan **Seri Modul Anakku Sehat dan Cerdas: Panduan bagi Pendidik PAUD dalam Penerapan Konsep PAUD HI melalui Sesi *Parenting***, merupakan salah satu upaya bersama antara SEAMEO CECCEP dan SEAMEO RECFON dalam meningkatkan kualitas layanan PAUD melalui peningkatan kapasitas guru PAUD dan juga orang tua melalui sesi-sesi parenting yang dapat diberikan oleh guru atau pendidik PAUD. Apresiasi pantas disematkan bagi seluruh tim penyusun modul yang telah bersungguh-sungguh menyelesaikan seri modul ini.

Sebagai penutup, saya berharap bahwa dengan lahirnya modul ini dapat membantu para guru PAUD dalam menambah kapasitas mereka dalam melayani anak-anak usia dini sebagai peserta didik, dan juga memberikan informasi mengenai pentingnya PAUD HI terutama pendidikan gizi bagi anak usia dini.

Terima kasih.

SEAMEO ceccep

Dr. Dwi Priyono, M.Ed
Direktur SEAMEO CECCEP

Kata Sambutan

Kami mengapresiasi upaya SEAMEO RECFON *(Regional Centre for Food and Nutrition)* dalam menyediakan bahan ajar/modul terkait dengan kesehatan, gizi, dan pengasuhan anak usia dini sesuai dengan tugas dan fungsinya. Sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013, dalam pengembangan anak usia dini dituntut untuk memperhatikan aspek kesehatan, gizi, pengasuhan, dan pendidikan. Selain itu, dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait dengan keempat aspek tersebut.

Modul ini mencakup materi tentang "Anakku Sehat dan Cerdas", "Pola Pengasuhan", "Memahami Tumbuh Kembang Anak", "Bermain Anak Usia Dini", dan "Memenuhi Gizi Anak Yang Optimal". Modul ini membahas materi yang sangat dibutuhkan dalam pengembangan anak usia dini holistik dan integratif. Pendekatan pengembangan anak usia dini seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan anak, dan menuntut keterlibatan pihak-pihak yang menangani keempat aspek tersebut.

Isi modul mencakup tujuan materi, indikator keberhasilan, strategi penyajian, alokasi waktu, prekondisi, panduan proses diklat, uraian materi secara komprehensif, latihan, tes soal dan kunci jawaban. Diharapkan modul ini akan memperkaya modul-modul yang ada, dan berguna bagi pendidik, praktisi, pengelola dan penyelenggara PAUD, pemerintah daerah, termasuk mahasiswa dan akademisi.

Dengan modul ini diharapkan pendidik PAUD dapat membacanya dan mempraktekkan materi kesehatan, gizi, pengasuhan, dan pendidikannya sebagimana dituntut dalam pengembangan anak usia dini holistik dan integratif sehingga tujuan PAUD HI dapat direalisasikan.

Demi menyempurnakan modul ini dihimbau agar masyarakat luas dapat memberikan masukan yang konstruktif dan menyampaikannya ke SEAMEO RECFON. Demikian sambutan yang dapat kami sampaikan. Semoga ke depannya lebih banyak lagi modul modul, yang dapat membuka wawasan dan memperbaiki layanan pendidikan anak usia dini.

Jakarta, November 2019

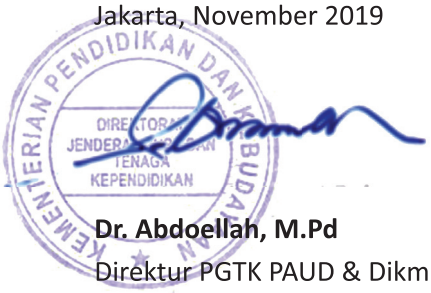

Dr. Abdoellah, M.Pd
Direktur PGTK PAUD & Dikmas

Kata Sambutan

Tantangan yang dimiliki oleh Indonesia saat ini yaitu besarnya proporsi anak usia dini. Hal ini merupakan investasi milik bangsa Indonesia untuk memajukan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Ditjen PAUD dan Dikmas), berkomitmen untuk mencapai target *Sustainable Development Goal*s (SDGs) mengenai pembangunan berkelanjutan khususnya target 4.2 yaitu perkembangan, pengasuhan, dan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berkualitas.

Upaya ini memerlukan kerja sama secara berkesinambungan melalui peran pendidik dalam setiap satuan PAUD dan peran keluarga untuk memberikan pendidikan, pengasuhan, perlindungan, serta kesehatan dan gizi yang optimal bagi anak usia dini. Penguatan konsep PAUD Holistik Integratif (HI) dapat dilakukan dengan melibatkan peran Direktorat Pembinaan PAUD dan penguatan sesi parenting dengan melibatkan peran Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga.

Saya memberikan apresiasi dan mengucapkan terima kasih kepada SEAMEO CECCEP, SEAMEO RECFON, beserta tim penyusun modul atas upayanya dalam penyusunan **Seri Modul Anakku Sehat dan Cerdas: Panduan bagi Pendidik PAUD dalam Penerapan Konsep PAUD HI melalui Sesi *Parenting***. Modul ini telah mendapatkan ulasan dari Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas sehingga komprehensif dalam menguatkan peran pendidik PAUD. Saya berharap dengan adanya modul **Perlindungan, Keamanan, dan Keselamatan Anak** ini dapat menjadi panduan bagi guru PAUD mengenai cara memberikan perlindungan kepada anak terhadap kekerasan fisik dan psikis, pertolongan pertama pada kecelakaan anak, tanggung jawab terhadap anak, serta keterlibatan ayah dalam perlindungan domestik rumah tangga agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dengan metode yang interaktif. Diharapkan, modul ini dapat memberikan kontribusi pada tercapainya tumbuh kembang anak yang optimal dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul.

Terima kasih.

Ir. Harris Iskandar, Ph.D.
Direktur Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Daftar Isi

Kata Pengantar	**iii**
Kata Sambutan	**v**
Daftar Isi	**vii**
Silabus Seri Modul Anakku Sehat dan Cerdas: Panduan Bagi Pendidik PAUD dalam Penerapan Konsep PAUD-HI melalui Sesi *Parenting*	**viii**
Modul 8. Perlindungan, Keamanan dan Keselamatan Anak	**1**
Topik 1. Perlindungan Anak Terhadap Kekerasan Fisik dan Psikis	**2**
Jenis Kekerasan pada Anak Usia Dini	4
Cara Mencegah Kekerasan pada Anak Usia Dini	5
Cara Mendidik Anak Agar Terhindar dari Kekerasan Fisik	7
Tanda-Tanda Kekerasan pada Anak	8
Topik 2. Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Anak	**11**
Menangani Luka Sayat dan Jatuh pada Anak	12
Menangani Luka Bakar pada Anak	13
Pertolongan Pertama pada Luka Bakar	14
Penanganan Luka Memar Karena Benturan	15
Pencegahan Kecelakaan di Rumah dan Sekolah	17
Topik 3. Keterlibatan Ayah Dalam Perlindungan Domestik Rumah Tangga	**19**
Konsep Keterlibatan Ayah	20
Komponen Utama Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan	21
Operasionalisasi Peran Ayah Dalam Pengasuhan	22
Lima Tipe Peran Ayah Dalam Pengasuhan	22
Referensi	**24**
Biodata Penulis	**ix**

SILABUS SERI MODUL ANAKKU SEHAT DAN CERDAS: PANDUAN BAGI PENDIDIK PAUD DALAM PENERAPAN KONSEP PAUD-HI MELALUI SESI *PARENTING*

Modul	Topik Pembelajaran	Jam Pembelajaran		
		Teori	Praktik	Total
Modul 1. Apa itu "Anakku Sehat dan Cerdas"?	Topik 1. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Indonesia	1		1
	Topik 2. Kebijakan pengembangan anak usia dini holistik integratif (PAUD HI)	1		1
	Topik 3. Konsep program "Anakku Sehat dan Cerdas"	1		1
Modul 2. Pola Pengasuhan	Topik 1. Mengenal Diri	1	1	2
	Topik 2. Keluargaku	1	1	2
	Topik 3. Aku dan Si Kecil	2	1	3
	Topik 4. Harapanku	1	1	2
Modul 3. Memahami Tumbuh Kembang Anak Usia Dini (0-6 Tahun)	Topik 1. Konsep Tahapan Pertumbuhan Anak Usia Dini (0-6 tahun)	2	2	4
	Topik 2. Konsep Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini (0-6 tahun)	2		2
	Topik 3. Masa Bayi: Usia 0-1 tahun	2	1	3
	Topik 4. Masa Batita: Usia 1-3 tahun	2	1	3
	Topik 5. Masa Pra-sekolah: Usia 3-6 tahun	2	1	3
	Topik 6. Potret Si Kecil	1	1	2
Modul 4. Bermain Bersama Anak Usia Dini	Topik 1. Pengantar: Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini dan Prinsip Bermain	3	1	4
	Topik 2. Bermain Bersama Anak: Usia 0-1 tahun	2	1	3
	Topik 3. Bermain Bersama Anak: Usia 1-3 tahun	2	1	3
	Topik 4. Bermain Bersama Anak: Usia 3-6 tahun	2	1	3
	Topik 5. Catatan Harian Si Kecil: Tangis dan Tawa	1	1	2
Modul 5. Memenuhi Gizi Anak yang Optimal	Topik 1. Pengantar Gizi Seimbang	3		3
	Topik 2. Menemani Anak Makan	2		2
	Topik 3. Menyusun Belanja Makanan	2	2	4
	Topik 4. Catatan Harian Si Kecil: Pola Makan	1	1	2
	Topik 5. Memasak Makanan Padat Gizi	1	1	2
Modul 6. Kebersihan Diri dan Keamanan Makanan	Topik 1. Cuci Tangan Pakai Sabun	1		1
	Topik 2. Cemaran Pada Makanan	2	2	4
	Topik 3. Memilih Makanan Yang Aman	2	1	3
	Topik 4. Makanan Yang Aman Bagi Anak Saat Terjadi Bencana	2		2
Modul 7. Tatalaksana Terpadu Balita Sakit	Topik 1. Mewaspadai Penyakit Anemia Pada Anak	2	1	3
	Topik 2. Mewaspadai Diare Pada Anak	2	1	3
	Topik 3. Mewaspadai Demam dan Kejang Pada Anak	2		2
Modul 8. Perlindungan, Keamanan dan Keselamatan Anak	Topik 1. Perlindungan Anak Terhadap Kekerasan Fisik dan Psikis	2	1	3
	Topik 2. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anak	2	1	3
	Topik 3. Keterlibatan Ayah dalam Perlindungan Domestik Rumah Tangga	2		2
Modul 9. Penerapan dan Pemantauan Program "Anakku Sehat dan Cerdas" berbasis PAUD HI		3	3	6
		Total Jam		**89**

Modul 8. Perlindungan, Keamanan Dan Keselamatan Anak

Setelah membaca dan mempelajari **Modul 8. Perlindungan, Keamanan dan Keselamatan Anak** diharapkan pendidik mampu memahami dan memberi pemahaman kepada orang tua untuk dapat mempraktikkan perlindungan, keamanan, dan keselamatan anak.

Modul 8. Perlindungan, Keamanan dan Keselamatan Anak terdiri dari:

- Topik 1. Perlindungan Anak Terhadap Kekerasan Fisik dan Psikis
- Topik 2. Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Anak
- Topik 3. Tanggung Jawab Terhadap Keselamatan dan Keamanan Anak
- Topik 4. Keterlibatan Ayah dalam Perlindungan Domestik Rumah Tangga

Topik 1. Perlindungan Anak Terhadap Kekerasan Fisik dan Psikis

Kotak 1.1 Mengapa Perlu Memahami Perlindungan Anak Terhadap Kekerasan Fisik dan Psikis? Kekerasan kepada anak merupakan tindak kejahatan yang sering terjadi dan menimpa kepada anak usia dini. Tanpa disadari yang menjadi pelaku kekerasan adalah orang terdekat dari anak. Kita perlu memberi pengetahuan kepada orang terdekat anak yaitu orang tua dan guru guna mencegah tidak kekerasan kepada anak, baik secara fisik, seksual, penganiayaan emosional, atau pengabaian terhadap anak.

Tujuan pembelajaran:

Pendidik PAUD mampu menjelaskan kepada orang tua agar dapat:

1. Mengetahui 4 kategori utama tindak kekerasan terhadap anak: Pengabaian, Kekerasan fisik, Pelecehan psikologis/ emosional dan pelecehan seksual anak.
2. Mengetahui akibat yang dapat di timbulkan dari kekerasan kepada anak usia dini.
3. Mengetahui penyebab terjadinya kekerasan kepada anak usia dini.
4. Mengetahui cara pencegahan kekerasan terhadap anak usia dini.
5. Mengetahui perawatan kepada anak korban kekerasan *(Trauma Healing*).

Strategi penyajian:

1. Ceramah
2. Diskusi kelompok

Alokasi Waktu : 45 menit

Prakondisi:

Untuk melaksanakan pembelajaran ini, pendidik PAUD perlu menyiapkan:

1. *Flipcart* mengenai kategori kekerasan kepada anak
2. Kertas duplex
3. Spidol besar
4. HVS/ Kertas tempel

Panduan proses untuk pendidik PAUD:

1. Memberi salam, memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan pelatihan.
2. Secara berkelompok, pendidik PAUD memandu orang tua untuk berdiskusi mengenai :
   a. **Pengabaian**
      Pada tahapan pengabaian atau penelantaran ada kegagalan yang perlu di ketahui oleh orang tua. Minta orang tua untuk memahami kekerasan yang termasuk kategori pengabaian/penelantaran pada anak.
   b. **Kekerasan Fisik**
      Pendidik PAUD memandu orang tua untuk menyebutkan beberapa hal yang termasuk dalam kekerasan fisik pada anak usia dini.

c. **Kekerasan Psikologis/Emosional**
   Pendidik PAUD memandu orang tua untuk menyebutkan beberapa hal yang termasuk dalam kekerasan psikologis/emosional pada anak usia dini.

d. **Kekerasan Seksual**
   Pendidik PAUD memandu orang tua untuk menyebutkan beberapa hal yang termasuk dalam kekerasan seksual pada anak.
   Di akhir kegiatan, perwakilan kelompok diminta memaparkan hasil diskusi. Dilanjutkan dengan pembahasan dari Pendidik PAUD sesuai uraian materi

3. Menjelaskan penyebab terjadinya kekerasan kepada anak usia dini.
4. Menjelaskan pencegahan terhadap kekerasan kepada anak usia dini.
5. Pada sesi aktivitas bersama anak, pendidik PAUD mengajak orang tua dan AUD untuk bermain, bernyanyi Lagu “Lebih Baik Menghindar” dan membuat tepuk sebagai sarana penyembuhan atau *trauma healing* bagi anak yang telah menerima kekerasan.

Uraian Materi

Anak merupakan aset bangsa yang tak ternilai harganya. Begitu berharganya anak maka mereka harus dijaga dengan baik. Karena mereka adalah calon-calon generasi penerus yang pada masanya nanti akan menggantikan generasi sebelumnya.

Namun tanpa disadari kita terkadang merusak potensi tersebut dengan melakukan kekerasan kepada mereka. Bentuk kekerasannya pun beragam. Hal ini akan berpengaruh juga pada tumbuh kembang anak yang kemudian akan berpengaruh juga kepada masa depan bangsa.

Jenis kekerasan pada anak usia dini

Kekerasan terhadap anak adalah tindak kekerasan secara fisik, seksual, penganiyaan emosional, ataupengabaian terhadap anak. Di Amerika Serikat, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) mendefinisikan penganiayaan anak sebagai setiap tindakan atau serangkaian tindakan wali atau kelalaian oleh orang tua atau pengasuh lainnya yang dihasilkan dapat membahayakan, atau berpotensi bahaya, atau memberikan ancaman yang berbahaya kepada anak. Sebagian besar terjadi kekerasan terhadap anak di rumah anak itu sendiri dengan jumlah yang lebih kecil terjadi di sekolah, di lingkungan atau organisasi tempat anak berinteraksi. Ada empat kategori utama tindak kekerasan terhadap anak di antaranya yaitu:

1. **Pengabaian/Penelantaran**

   Penelantaran anak adalah di mana orang dewasa yang bertanggung jawab gagal untuk menyediakan kebutuhan memadai untuk berbagai keperluan, termasuk fisik (kegagalan untuk menyediakan makanan yang cukup, pakaian, atau kebersihan), emosional (kegagalan untuk memberikan pengasuhan atau kasih sayang), pendidikan (kegagalan untuk mendaftarkan anak di sekolah), atau medis (kegagalan untuk mengobati anak atau membawa anak ke dokter).

2. **Kekerasan fisik**

   Kekerasan fisik adalah agresi fisik yang diarahkan pada seorang anak oleh orang dewasa seperti meninju, memukul, menendang, mendorong, menampar, membakar, membuat memar, menarik telinga atau rambut, menusuk, membuat tersedak, atau mengguncang seorang anak.

   Guncangan terhadap seorang anak dapat menyebabkan sindrom guncangan bayi yang dapatmengakibatkan tekanan intrakranial, pembengkakan otak, cedera difus aksonal, dan kekurangan oksigen yang mengarah ke pola seperti gagal tumbuh, muntah, lesu, kejang, pembengkakan atau penegangan ubun-ubun,perubahan pada pernapasan, dan pupil melebar. Transmisi racun pada anak melalui ibunya (seperti dengan sindrom alkohol janin) juga dapat dianggap penganiayaan fisik dalam beberapa wilayah yurisdiksi.

   Sebagian besar negara dengan hukum kekerasan terhadap anak mempertimbangkan penderitaan dari luka fisik atau tindakan yang menempatkan anak dalam risiko yang jelas dari cedera serius atau kematian tidak sah. Di luar ini, ada cukup banyak variasi. Perbedaan antara disiplin anak dan tindak kekerasan sering kurang didefinisikan. Budaya norma tentang apa yang merupakan tindak kekerasan sangat bervariasi: kalangan profesional serta masyarakat yang lebih luas tidak setuju pada apa yang disebutmerupakan perilaku kekerasan.

3. **Pelecehan seksual**

   Pelecehan seksual terhadap anak adalah suatu bentuk penyiksaan anak yang dilakukan oleh orang yang lebih tua terhadap seorang anak untuk mendapatkan stimulasi seksual. Bentuk pelecehan seksual anak termasuk meminta atau menekan seorang anak untuk melakukan aktivitas seksual (terlepas dari hasilnya), paparan senonoh dari alat kelamin kepada anak, menampilkan pornografi kepada anak, kontak seksual yang sebenarnya terhadap anak, kontak fisik dengan alat kelamin anak, melihat alat kelamin anak tanpa kontak fisik, atau menggunakan anak untuk memproduksi pornografi anak.

   Pengaruh pelecehan seksual anak diantaranya rasa bersalah dan menyalahkan diri, kenangan buruk, mimpi buruk, insomnia, takut hal yang berhubungan dengan pelecehan (termasuk benda, bau, tempat, kunjungan dokter, dll), masalah harga diri, disfungsi seksual, sakit kronis, kecanduan, melukai diri sendiri, keinginan bunuh diri, keluhan somatik, depresi, gangguan stres pasca trauma, kecemasan, penyakit mental lainnya (termasuk gangguan kepribadian), dan gangguan identitas disosiatif, kecenderungan untuk mengulangi tindakan kekerasan setelah dewasa, bulimia nervosa dan cedera fisik. Sekitar 15-25% wanita dan 5-15% pria yang mengalami pelecehan seksual ketika mereka masih anak-anak. Kebanyakan pelaku pelecehan seksual adalah orang yang kenal dengan korban mereka; sekitar 30% adalah keluarga dari anak, paling sering adalah saudara, ayah, ibu, paman atau sepupu, sekitar 60% adalah kenalan teman lain seperti keluarga, pengasuh anak, atau tetangga; orang asing adalah yang melakukan pelanggar hanya sekitar 10% dari kasus pelecehan seksual anak

4. **Kekerasan emosional/psikologis**

   Dari semua kemungkinan bentuk pelecehan, pelecehan emosional adalah yang paling sulit untuk didefinisikan. Contoh pelecehan emosional adalah nama panggilan yang buruk, ejekan, degradasi, perusakan harta benda, penyiksaan atau perusakan terhadap hewan peliharaan, kritik yang berlebihan, tuntutan yang tidak pantas atau berlebihan, pemutusan komunikasi, pelabelan sehari-hari atau penghinaan.

   Korban kekerasan emosional dapat bereaksi dengan menjauhkan diri dari pelaku, internalisasi kata-kata kasar atau menghina kembali pelaku penghinaan. Kekerasan emosional dapat mengakibatkan gangguan kasih sayang yang abnormal atau terganggu, kecenderungan korban menyalahkan diri sendiri (menyalahkan diri sendiri) untuk pelecehan tersebut, belajar untuk tak berdaya, dan terlalu bersikap pasif.

Dalam undang - undang sudah ditegaskan bahwa diperlukan pemberatan sanksi pidana dan denda bagi pelaku kejahatan terhadap anak terutama untuk kejahatan seksual yang bertujuan memberikan efek jera, serta mendorong adanya langkah konkrit untuk memulihkan kembali fisik, psikis dan sosial anak.

Cara mencegah kekerasan pada anak usia dini

Melindungi anak dari kejahatan tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua semata, tetapi setiap orang. Lalu, bagaimana ya caranya kita sebagai orang tua dapat turut mencegah kejahatan dan kekerasan pada anak? Yuk, simak beberapa tips yang dapat dicoba!

1. **Berikan cara melindungi diri**
   Berikan pemahaman dan ajarkan anak untuk menolak perbuatan apa pun yang dirasa tidak pantas dengan segera berteriak ataupun lari meninggalkan tempat kejadian. Ajarkan anak mengenai keberanian untuk bersuara, mengungkapkan pendapatnya, berani melawan saat merasa terancam atau tidak menyukai perilaku seseorang. Keberanian untuk bersuara termasuk ke dalam bentuk perlawanan terhadap kejahatan, karena banyak anak yang hanya diam saat mengalami tindak kekerasan. Ingatkan anak untuk tidak mudah mempercayai orang asing dan buat anak nyaman untuk selalu menceritakan jika sesuatu terjadi pada dirinya.

2. **Bangun komunikasi yang baik dengan anak**
   Banyak sekali contoh kasus saat anak mengalami kekerasan. Mereka menjadi tertutup dengan siapa pun, termasuk pada orang tuanya sendiri. Untuk itu, penting bagi orang tua membiasakan komunikasi yang baik dengan anak agar anak memiliki kepercayaan pada orang tua untuk menceritakan apa pun yang terjadi pada dirinya. Bercerita adalah bekal penting bagi anak untuk belajar mengungkapkan perasaannya, dan itu harus dimulai dari keluarga. Biasakan untuk selalu bertanya kepada anak apa saja yang terjadi hari ini di sekolah atau siapa teman yang paling dekat dengannya. Tanyakan juga apabila orang tua mengamati perubahan perilaku yang aneh pada diri anak, dan dengarkan cerita mereka dengan penuh perhatian.

3. **Maksimalkan peran sekolah**
   Sekolah, tidak hanya berfungsi sebagai tempat menuntut ilmu, tetapi juga mempunyai fungsi kontrol sosial, yaitu sekolah membantu assessment atau penilaian terhadap perilaku anak. Penilaian dari wali kelas mengenai kebiasaan dan perilaku anak sangat penting untuk dijadikan pertimbangan orang tua. Sebagai orang tua kedua di sekolah, guru menjadi pengamat yang objektif mengenai tingkah laku anak dengan teman dan lingkungannya. Sekolah juga diharapkan dapat menggagas aktivitas internal yang bersifat positif untuk memfasilitasi aktivitas orang tua dan siswa atau membentuk petugas yang bertugas memantau kegiatannya selama di sekolah.

4. **Membekali anak dengan ilmu bela diri**
   Pembekalan ilmu bela diri pada anak dapat menjadi salah satu solusi agar tidak menjadi korban kejahatan. Selain mampu mengajarkan anak mengenai kedisiplinan dan membentuk mental serta jasmani yang kuat, bela diri juga dapat digunakan untuk membela diri anak dari ancaman-ancaman yang ada. Namun penting juga untuk orang tua memberikan pengarahan dan pengertian pada anak bahwa ilmu bela diri yang mereka pelajari bukan untuk melakukan kekerasan kepada anak lainnya.

5. **Berteman dengan orang tua lainnya**
   Cara mencegah kekerasan pada anak berikutnya adalah dengan menjadi teman para orang tua di lingkungan anak Anda berada. Lingkungan tersebut bisa di sekolah, di rumah, di tempat-tempat kursus anak, dan lainnya. Biasanya, para orang tua akan saling membantu dan memberi tahu apa yang terjadi pada anak dari temannya apabila mereka mendapatkan hal-hal yang buruk. Hal tersebut adalah bentuk empati dari setiap orang tua yang peduli anak.

6. **Segera laporkan kepada pihak berwajib**
   Hal terakhir yang harus orang tua lakukan jika memang telah terjadi kejahatan fisik, psikis, ataupun seksual adalah dengan segera melaporkannya kepada pihak berwajib. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pihak berwajib dapat segera melakukan tindakan lebih lanjut kepada tersangka dan mengurangi angka kejahatan yang sama terjadi kembali. Lalu, untuk korban kekerasan sendiri harus segera mendapatkan bantuan ahli medis serta dukungan dari keluarga dan orang terdekat.

Cara mendidik anak agar terhindar dari kekerasan fisik

Kita sudah tahu bahwa mencegah lebih baik daripada mengobati. Informasi tentang cara mencegah kekerasan fisik pada anak pun menjadi hal yang penting bagi setiap orang tua. Jadi, lakukanlah beberapa cara di bawah sebelum terlambat. Berikut ini adalah beberapa cara mencegah kekerasan fisik pada anak:

1. **Mendidik diri sendiri dan anak**

   Cara mencegah kekerasan pada anak yang pertama adalah dengan menjadi orang tua yang terdidik. Orang tua harus terus belajar agar menjadi orang tua yang baik dan cerdas dalam mengasuh. Dengan begitu, anak pun juga akan terdidik.

   Anda bisa mengikuti berbagai kelas parenting yang dilakukan secara offline maupun online. Memiliki komunitas parenting merupakan hal yang sangat baik untuk mencegah kekerasan pada anak. Anda bisa mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman dari orang tua lain sehingga bisa mencegah kekerasan pada anak.

2. **Mengajari anak tentang hak mereka**

   Anak-anak perlu diajarkan tentang hak mereka sejak dini. Mengajari hak anak menunggu mereka dewasa adalah sesuatu yang keliru. Anak-anak harus diajarkan bahwa mereka memiliki hak untuk diperlakukan dengan baik.

   Selain itu, anak juga perlu tahu bahwa mereka berhak untuk mendapatkan keamanan. Hal ini akan mendorong mereka untuk berpikir bahwa setiap tindakan kekerasan yang mereka dapatkan adalah sesuatu yang melanggar haknya dan sesuatu yang salah.

3. **Memberi tahu tentang kekerasan**

   Anak-anak sering kali diam apabila mereka tidak tahu apa yang mereka dapatkan. Sebuah kekerasan dan sesuatu yang salah. Orang tua perlu memberi tahu dengan bijak tentang kekerasan. Beritahulah anak tentang beberapa jenis kekerasan yang mungkin bisa menimpa mereka. Gunakanlah bahasa anak yang mudah dipahami.

4. **Memberi tahu anak tanda-tanda kekerasan**

   Setelah anak Anda memiliki gambaran tentang kekerasan maka lengkapilah informasi tersebut dengan memberi tahu tanda-tanda kekerasan. Hal ini penting untuk semakin memastikan bahwa mereka telah mengalami kekerasan. Beritahulah tanda-tanda kekerasan untuk setiap jenis kekerasan yang ada pada penjelasan selanjutnya.

Tanda-tanda kekerasan pada anak

Kenalilah setiap tanda-tanda kekerasan yang telah terjadi pada anak. Informasi ini penting untuk Anda ketahui dan beritahukanlah hal ini kepada anak. Melalui tanda-tanda ini, Anda bisa segera melakukan visum atau pengecekan sebagai bukti dari tindakan kekerasan dan bisa memperkuat laporan Anda di ranah hukum. Berikut ini adalah beberapa tanda kekerasan pada anak:

Tanda-tanda pengabaian	Tanda-tanda kekerasan fisik
• Kurang gizi • Kebersihan yang buruk • Rakus atau mencuri makanan • Kegagalan menambah berat badan untuk bayi • Kurangnya pakaian yang pantas • Tumbuh kembang yang tidak optimal • Perilaku yang haus kasih sayang	• Memar • Luka bakar • Patah tulang • Bekas gigitan • Cidera kepala • Cidera perut • Lecet pada kulit
Tanda-tanda kekerasan emosional	**Tanda-tanda pelecehan seksual**
• Perubahan kepercayaan diri yang tiba-tiba • Ketakutan abnormal • Sering mimpi buruk • Sakit kepala dan sakit perut tanpa diketahui penyebab secara medis	• Sakit perut • Mengompol • Infeksi saluran kemih • Nyeri kelamin atau Pendarahan • Kesulitan dalam berjalan atau duduk • Memar pada area genital, anus, atau mulut • Keputihan • Pendarahan • Pruritus • Mimpi buruk • Depresi • Ketakutan yang tidak wajar • Penyakit menular seksual

Kotak 1.2 Pesan Kunci Topik 1

Prinsip Pencegahan Kekerasan pada Anak:

1. Berikan Cara Pengetahuan Bagaimana Melindungi Diri
2. Bangun Komunikasi yang Baik dengan Anak
3. Memaksimalkan Peran Sekolah
4. Membekali Anak dengan Ilmu Beladiri
5. Segera Laporkan kepada Pihak yang Berwajib

Mengenali Ciri-ciri Anak yang Terdampak Kekerasan :

1. Anak Menghindari Orang Tertentu
2. Sering Menangis Tanpa Alasan
3. Tubuh Memar
4. Gejala Aneh
5. Perilaku Mendadak Berubah
6. Menyendiri
7. Nyeri Saat Berjalan
8. Akrab dengan Informasi Seksual
9. Anak Selalu Waspada

Prinsip Cara Penanggulangan Akibat Kekerasan Pada anak :

1. Mendidik Diri Sendiri dan Anak
2. Mengajari Anak Apa yang Menjadi Hak Mereka
3. Memberitahu Tentang Apa Itu Kekerasan
4. Memberitahu Anak Tanda - Tanda Kekerasan
5. Berteman dengan Orang Tua Lainnya.

Identifikasi dan hilangkan risiko yang dapat membuat anak terkena kekerasan di lingkungan rumah dan sekolah

Latihan 1. Praktik cara melindungi diri pada anak dari orang asing

Pilihlah salah satu kekerasan pada anak dan cara mencegahnya. Mintalah orang tua mempraktikan cara pencegahan tersebut dalam waktu 5 menit!

Topik 2. Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Anak

Kotak 2.1 Mengapa Perlu Mengetahui Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Anak?
Kecelakaan dapat terjadi kapanpun dan dimanapun. Keselamatan anak merupakan prioritas orang tua. Orang tua yang memahami bagaimana cara memberikan pertolongan pertama pada anaknya memiliki beberapa manfaat:

1. Dapat menolong jiwa
2. Pengetahuan akan pemeliharaan luka yang benar sehingga luka dapat sembuh dengan baik dan tidak terinfeksi
3. Siaga dalam melakukan tindakan pencegahan akan risiko bahaya

Tujuan pembelajaran:
Pendidik PAUD mengetahui dan mampu menyampaikan kepada orang tua untuk terkait:

1. manfaat pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan anak (luka sayat & jatuh, terbakar, memar),
2. cara pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan anak (luka sayat & jatuh, terbakar, memar),
3. pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan anak (luka sayat & jatuh, terbakar, memar),
4. pencegahan risiko kecelakaan di lingkungan sekolah.

Strategi penyajian:

1. Ceramah
2. Praktik

Alokasi waktu: 45 menit

Prakondisi:
Untuk melaksanakan sesi ini, pendidik PAUD perlu menyiapkan:

1. Lembar balik/ *flipchart*
2. Kotak P3K

Panduan Proses untuk Pendidik PAUD:

1. Memberi salam, memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan pelatihan.
2. Pendidik PAUD menjelaskan perlunya orang tua mengetahui manfaat pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan anak (luka sayat & jatuh, terbakar, memar).
3. Pendidik PAUD menjelaskan mengenai pemberian pertolongan pertama luka sayat & jatuh pada anak.
4. Pendidik PAUD menjelaskan mengenai pemberian pertolongan pertama luka bakar pada anak.
5. Pendidik PAUD menjelaskan mengenai pemberian pertolongan pertama memar pada anak.
6. Kemudian Pendidik PAUD menanyakan pendapat orang tua mengenai informasi yang disampaikan.
7. Pendidik PAUD meminta orang tua mempraktikan cara penanganan luka (acak) dalam waktu 5 menit.
8. Pendidik PAUD menjelaskan manfaat dan menyimpulkan sesi ini.

Uraian Materi

Menangani luka sayat dan jatuh pada anak

Tujuan dari perawatan luka adalah untuk menghentikan pendarahan, mencegah infeksi, menilai kerusakan yang terjadi pada struktur yang terkena dan untuk menyembuhkan luka.

1. Hentikan pendarahan

- Tekanan langsung/balutan perban/kasa pada luka akan menghentikan pendarahan;
- Jika luka di tangan atau kaki, posisikan lebih tinggi dari jantung;
- Jangan cek luka dengan mengangkat kasa/perban, karena justru akan memicu pendarahan ulang;
- Jika darah menyembur atau tidak segera berhenti meski luka sudah ditekan dan ditinggikan, segera cari pertolongan dari petugas kesehatan.

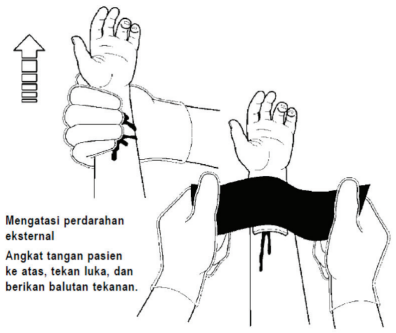

2. Bersihkan luka

- Cuci luka dengan air bersih mengalir / di keran;
- Jangan gunakan sabun, yodium, atau hydrogen peroksida karena akan mengiritasi luka;
- Jika masih terdapat butiran kotoran tanah / pasir di luka walau sudah dibersihkan, gunakan pinset yang steril untuk mengangkat kotoran dari luka, jika tidak dapat dilakukan, segera cari pertolongan dari petugas kesehatan.

3. Tutup luka

- Jika luka terjadi kurang dari sehari dan telah dibersihkan dengan seksama, luka dapat benar-benar ditutup/dijahit (penutupan luka primer);
- Ganti penutup luka dua kali sehari dan jaga tetap bersih;
- Luka tidak boleh ditutup bila: telah lebih dari 24 jam, luka sangat kotor atau terdapat benda asing, atau luka akibat gigitan binatang.

Kotak 2.2 Cari Pertolongan Petugas Kesehatan Terdekat

1. Jika kedalaman luka lebih dari 5 mm
2. Seperti tercabik atau ada jaringan lemak/otot yang terlihat
3. Ada iritasi atau infeksi (nyeri, bengkak, berwarna kemerahan, terasa panas dan mengeluarkan nanah)
4. Jika luka sayat/tusuk diakibatkan oleh benda tajam yang berada di tanah atau berkarat, segera bawa anak ke fasilitas kesehatan terdekat untuk menerima perawatan luka lebih lanjut dan suntikan anti-tetanus

Menangani luka bakar pada anak

Luka bakar pada anak-anak paling sering disebabkan oleh minuman panas, terjadi terutama pada usia di bawah lima tahun. Pada usia ini, anak begitu banyak rasa ingin tahu tapi belum mengerti konsep bahaya. Di tambah lagi kulit mereka sangat sensitif dan membuatnya lebih mudah terbakar kulitnya. Selain minuman panas, air mandi panas, setrikaan, peralatan masak, api kompor, pelurus rambut, rokok, atau benda penghasil panas lain dapat menyebabkan si kecil kecelakaan.

Mengenali jenis luka bakar:

1. Luka bakar ringan

Luka bakar hanya dipermukaan kulit dan tidak luas. Luka tampak kemerahan yang memucat bila ditekan. Perawatan luka bakar ringan (superfisial dan terlokalisir) dapat dilakukan di rumah dan tidak memerlukan perawatan di rumah sakit.

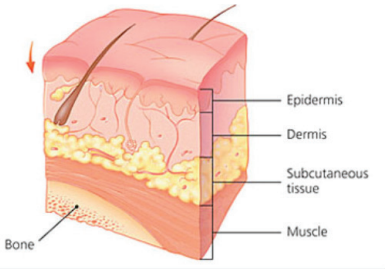

2. Luka bakar sedang

Luka dengan karakteristik berupa bula (kantung berisi cairan) dengan dasar pucat atau kemerahan. Orang tua tetap perlu membawa anak ke dokter untuk mendapat evaluasi dan penilaian luka dari dokter namun perawatan luka selanjutnya dapat dilakukan di rumah.

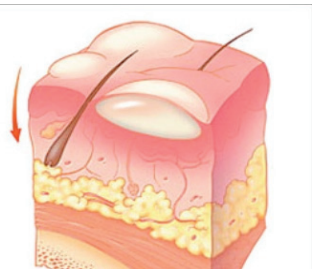

3. Luka bakar berat dan luas

Luka dengan karakteristik bervariasi antara kemerahan dan bula yang mengenai daerah hamper seluruh permukaan tubuh atau mengenai alat kelamin. Segera bawa anak ke fasilitas kesehatan.

Pertolongan pertama pada luka bakar

1. Prinsip pertama yang harus diingat orang tua apabila anak tersiram air panas atau tanpa sengaja tersentuh api atau benda panas lainnya adalah jangan panik dan segera jauhkan anak dari sumber panas.

2. Dinginkan bagian tubuh yang terkena luka bakar dengan air mengalir selama 10-20 menit.
   Tidak dianjurkan menggunakan air es/ menambahkan bahan lain seperti mentega atau kecap karena dapat mengiritasi kulit yang terbakar dan menyebabkan kerusakan jaringan lebih lanjut.

3. Lakukan penilaian jenis luka bakar. Apabila dalam penilaian dilihat luka bakar tersebut tergolong ringan, lanjut dinginkan dengan air mengalir hingga 20 menit. Namun bila ditemukan bula pada luka bakar, segera bawa anak ke rumah sakit untuk mendapatkan perawatan luka lebih lanjut.

4. Berikan salep pelembab, seperti salep yang mengandung aloe vera pada luka bakar ringan. Lakukan perawatan luka bakar secara terbuka, tidak perlu ditutup kasa

5. Obat anti-nyeri seperti Parasetamol dapat diberikan pada anak apabila dalam observasi di rumah anak mengeluh sakit dan rewel.

Kotak 2.3 Bawa Anak ke Rumah Sakit Saat Anak Luka Bakar

1. Luka bakar termasuk derajat dua atau tiga.
2. Area yang terkena air panas cukup luas, yaitu lebih dari 15-20% permukaan tubuh.
3. Luka bakar terjadi di wajah, kepala, tangan, persendian, dan area kemaluan.
4. Luka bakar tampak bernanah, membengkak, dan kulit normal di sekitarnya tampak ikut memerah.

Penanganan luka memar karena benturan

1. **Istirahatkan bagian tubuh yang memar**
   Menghindari memar lebih parah dan mempercepat proses penyembuhan memar. Misal jika pada kaki, jangan dulu bermain lari-larian atau bermain bola.

2. **Kompres dengan es**
   Setelah terbentur atau jatuh, segera tempelkan area yang memar dengan es selama 15 menit dan ulangi tiap 3-4 jam sekali. Es batu dapat mengurangi nyeri, mengatasi bengkak, dan mengurangi ketegangan otot.

3. **Posisikan bagian tubuh yang memar lebih tinggi dari jantung**
   Posisikan area tubuh yang memar lebih tinggi dari jantung agar darah di area luka memar dapat lebih cepat sampai ke jantung sehingga menghindari pengumpulan darah di area memar. Lakukan sampai memarnya hilang.

Kotak 2.4 Jika Kepala yang Terbentur, Waspadai Gejala Dibawah Ini:

1. Mual dan muntah
2. Kejang
3. Pendarahan dari hidung (mimisan) atau telinga
4. Hilang kesadaran (baik cuma beberapa detik atau cukup lama)
5. Gangguan penglihatan misalnya jadi buram atau berbayang
6. Hilang ingatan
7. Hilang koordinasi dan keseimbangan tubuh misalnya jalan jadi miring atau tidak bisa menyendokkan makanan dengan benar

Jika menemukan luka memar tanpa benturan,
segera bawa anak ke fasilitas kesehatan terdekat.

Pencegahan kecelakaan di rumah dan sekolah

Untuk mencegah agar anak tidak terluka di rumah maupun di sekolah, maka pendidik perlu memeriksa dan mengkaji secara berkala lingkungan dari risiko yang dapat membahayakan anak.

Pencegahan dapat dilakukan dengan melakukan hal berikut:

1. **Selalu siap dan waspada**
   - Pastikan kotak Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) selalu terisi dan mudah dijangkau.
   - Letakkan nomor petugas kesehatan yang dapat dihubungi pada tempat yang mudah terlihat. Jika memungkinkan, selalu sediakan kendaraan yang dapat membawa anak ke fasilitas kesehatan jika diperlukan.
   - Ketahui letak alat pemadam kebakaran.
2. **Jauhkan anak dari benda tajam, sumber panas ataupun aliran listrik**
   - Pastikan alat-alat bantu pelajaran, maupun peralatan di kamar anak bukan merupakan benda tajam atau sumber panas yang dapat mencederai anak.
   - Perhatikan dan pastikan agar anak tidak memakai/membawa benda-benda tajam yang dapat membahayakan teman maupun dirinya sendiri (misal aksesoris berpeniti, penggaris besi, dll).
   - Perhatikan sudut-sudut meja dan kursi, jika cukup runcing dan tajam sebaiknya diberikan pelindung atau dikikis.
   - Stop kontak listrik sebaiknya selalu ditutup dengan rapi atau diposisikan pada tempat yang tidak terjangkau anak. Jangan biarkan anak bermain-main dengan kabel listrik, terutama kabel listrik yang terbuka. Segera perbaiki jika terdapat kerusakan aliran listrik.

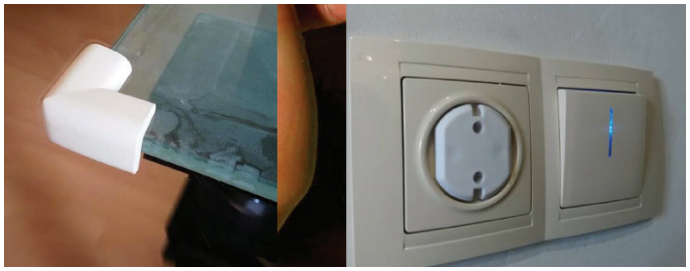

   - Pastikan tidak ada orang yang merokok di dalam rumah maupun sekolah! Puntung rokok yang menyala dapat menimbulkan luka bakar dan risiko kebakaran.
   - Perhatikan barang pecah belah seperti gelas dan vas bunga, pastikan posisinya aman. Jika terjatuh dan pecah segera bersihkan dan pastikan tidak ada pecahannya yang tertinggal
3. **Untuk mengurangi risiko terjatuh :**
   - Jika terdapat tangga atau undakan, pastikan terdapat garis pengaman pada anak tangga/list karet
   - Lantai yang licin karena baru dibersihkan perlu diberikan penanda

4. **Secara berkala membahas dengan anak-anak cedera yang dapat ditimbulkan oleh benda-benda dan perilaku mereka, sehingga anak paham risikonya. Misalnya jika bercanda jangan sampai mencederai teman (didorong sampai terjatuh atau memukul di area kepala).**

Kotak 2.5 Pesan Kunci Topik 2

Prinsip penanganan luka sayat:

1. Hentikan Pendarahan
2. Bersihkan Luka
3. Tutup Luka

Prinsip penanganan luka bakar:

1. Jangan panik, jauhkan anak dari sumber panas
2. Dinginkan bagian tubuh yang terkena luka bakar
3. Jika luka tampak kemerahan, luas dan mengenai wajah, kepala, tangan, persendian dan area kemaluan bawa anak ke rumah sakit
4. Jika luka tampak membaik setelah pendinginan, berikan salep pelembab dan tidak perlu menutup luka dengan kasa

Penanganan luka Memar karena benturan

1. Istirahatkan bagian tubuh yang memar
2. Kompres dengan es
3. Posisikan bagian tubuh yang memar lebih tinggi dari jantung

Identifikasi dan hilangkan risiko yang dapat membuat anak cedera di lingkungan rumah dan sekolah

Latihan 1. Praktik penanganan luka pada anak

Pilihlah salah satu penanganan luka pada anak dan meminta orang tua mempraktikan cara penanganan luka tersebut dalam waktu 5 menit!

Topik 3. Keterlibatan Ayah Dalam Perlindungan Domestik Rumah Tangga

Kotak 3.1 Mengapa Perlu Memahami Keterlibatan Ayah dalam Perlindungan Domestik Rumah Tangga?
Peran ayah sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Ayah memegang peran kunci dalam membangun fondasi perkembangan sosial emosial pada anak. Penelitian telah menunjukkan bahwa anak yang memiliki hubungan yang dekat dengan ayah memiliki rasa percaya diri dan kemampuan sosial emosional yang baik.

Indikator keberhasilan:
Pendidik PAUD mampu menjelaskan kepada orang tua untuk dapat:
1. Mengenali dan memahami mengenai peran ayah dalam kegiatan domestik rumah tangga
2. Menyampaikan pada orang tua khususnya ayah mengenai pentingnya peran ayah dalam kegiatan domestik rumah tangga.

Strategi penyajian:
1. Ceramah
2. Diskusi bersama

Alokasi waktu: 90 menit

Prakondisi:
Untuk melaksanakan pembelajaran ini, pendidik PAUD perlu menyiapkan lembar balik/*flipchart*

Panduan proses untuk pendidik PAUD:
1. Memberi salam, memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan pelatihan
2. Menyampaikan materi mengenai keterlibatan ayah dalam pengasuhan
3. Pendidik PAUD memandu proses diskusi bersama orang tua mengenai pengalaman ayah dalam pengasuhan anak usia dini

Uraian Materi

Konsep keterlibatan ayah

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah "identitas diri" yang dimiliki atau disandang atau melekat pada seorang ayah. Jika identitas sebagai ayah merupakan identitas yang berada paling tinggi pada hirarki identitasnya atau dalam konsep dirinya, maka akan dapat dipastikan bahwa keterlibatan seorang ayah akan sangat besar dalam pengasuhan (Habib, 2012).

Konsep diri merupakan hal yang mendasari seseorang berperilaku dan berinteraksi. Dalam proses interaksi, seseorang akan melekatkan identitas diri dan konsep dirinya untuk mencapai aktualisasi diri. Konsep diri seorang ayah rupanya tidak selalu memastikan bahwa ayah memiliki konsep diri sebagai seorang ayah. Sejatinya seorang ayah memiliki konsep diri sebagai ayah, akan tetapi beberapa penelitian menunjukkan bahwa ternyata tidak semua ayah memiliki konsep diri sebagai ayah dalam keluarga. Pada beberapa kasus, lelaki dewasa yang sudah berkeluarga tampaknya memiliki konsep diri yang berbeda-beda. Seperti disampaikan pada paragraf sebelumnya, lelaki dewasa yang sudah menikah dan memiliki konsep diri sebagai seorang ayah akan melibatkan diri dalam pengasuhan dengan lebih baik.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan merupakan pondasi dasar dari peran ayah. Semakin besar dan baik keterlibatan ayah dalam pengasuhan menjadikan perannya lebih signifikan. Dengan kata lain peran ayah dapat dilihat dari seberapa besar keterlibatan seorang ayah dalam keluarga atau lebih khususnya dalam pengasuhan.

Lebih jelasnya keterlibatan ayah dapat dilihat dari beberapa aspek. Seperti yang disampaikan oleh Pleck (2010), bahwa **konsep keterlibatan ayah dalam pengasuhan** terdiri atas lima komponen, yaitu:

1. Keterikatan ayah dalam kegiatan positif, berinteraksi dengan anak dengan cara yang lebih intensif dan dalam rangka membantu perkembangan anak,
2. Kehangatan serta tanggungjawab,
3. Kontrol, khususnya untuk pengawasan dan pengambilan keputusan,
4. Perawatan tidak langsung (indirect care) yang dapat dimaknai sebagai kegiatan yang dilakukan untuk anak tetapi tidak memerlukan interaksi bersama anak,
5. Proses tanggung jawab, yang diartikan sebagai kemampuan ayah untuk melakukan pengawasan atau proses refleksi pada dirinya bahwa keempat komponen keterlibatan ayah yang diperlukan oleh anak telah berhasil dipenuhi oleh ayah.

Komponen utama keterlibatan ayah dalam pengasuhan

Dari artikel penelitian di atas, keterlibatan ayah utamanya dilihat dari tiga komponen utama dan dua komponen pendukung. Aspek atau komponen pertama yang memperlihatkan ciri dari peran dan keterlibatan ayah adalah keterikatan ayah dalam kegiatan positif. Pada kegiatan sehari-hari bagaimanakah ayah terikat dan terlibat dengan anak. Kegiatan positif ini dapat berupa kegiatan domestik dalam pengasuhan, maupun kegiatan lainnya yang membantu tumbuh kembang anak. Perlu diperjelas bahwa yang dimaksud engan kegiatan domestik adalah kegiatan sehari-hari yang terjadi dalam pengasuhan seperti menidurkan anak, mendongeng, menyiapkan bekal ataupun bersama-sama dengan anak melakukan kegiatan rumah tangga. Hal ini penting untuk dilakukan mengingat anak juga membutuhkan contoh dan perwatan langsung dari ayah.

Komponen selanjutnya adalah kehangatan serta tanggung jawab. Secara kasat mata, semua ayah akan mengatakan bahwa mereka telah memberikan kehangatan untuk semua anggota keluarga dan juga telah berupaya maksimal dalam mewujudkan tanggung jawabnya sebagai seorang ayah. Akan tetapi, kehangatan dan tanggung jawab yang diperankan oleh seorang ayah dapat dilihat dari responnya terhadap persoalan-persoalan yang biasanya terjadi dalam keluarga. Seringnya ayah mengajak anak serta anggota keluarga untuk berbicara, mengobrol hingga melontarkan candaan serta pujian menjadi salah satu indikator dari kehangatan yang diberikan oleh ayah. Semakin intens interaksi antara anggota dengan keterlibatan yang sangat cair diantara anggota keluarga, maka dapat dikatakan ayah dapat memberikan kehangatan dalam keluarga.

Pada aspek tanggung jawab, cukup jelas bahwa ayah berperan tidak hanya dalam mencukupi kebutuhan lahiriah semua anggota keluarga. Peran ayah rupanya juga cukup signifikan dalam memenuhi kebutuhan batiniah anggota keluarga. Hal yang cukup jarang diperhatikan oleh para ayah pada umumnya adalah memastikan pemenuhan batin para anggota keluarga. Para ayah pada umumnya akana mengatakan bahwa mereka telah bertanggungjawab ketika mereka mampu memenuhi kebutuhan materi dan lahiriah.

Aspek selanjutnya dari komponen keterlibatan peran ayah adalah aspek kontrol terkait pengawasan dan pengambilan keputusan. Seorang ayah memiliki peran dalam melakukan kontrol para anggota keluarga dalam mengambil keputusan. Ayah juga berperan melakukan pengawasan para anggota dalam berinteraksi dengan berbagai pihak. Kata pengawasan sendiri tampaknya cukup dilematis. Dalam konteks yang positif pengawasan dapat dimaknani sebagai memberikan rambu-rambu yang membantu semua anggota keluarga dalam mencapai tujuan. Pada konteks yang sebaliknya, pengawasan dapat dimaknai sebagai kondisi yang over protektif. Dengan kata lain pengawasan dapat dimaknai sebagai pembatasan bagi para anggota keluarga dalam berinteraksi.

Selanjutnya dua komponen pendukung yang mengindikasikan peran ayah dalam pengasuhan menurut hasil penelitian Pleck (2010) adalah indirect care dan proses refleksi. Selain keterlibatan langsung dalam pengasuhan, maka proses pengasuhan yang tidak langsung yang dilakukan oleh ayah juga menjadi penanda keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Proses pengasuhan tidak langsung merupakan kegiatan yang dilakukan dan ditujukan untuk anak meskipun anak tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Seperti contohnya adalah seorang ayah yang menyiapkan tempat bermain untuk anaknya tanpa melibatkan anak dalam kegiatan tersebut.

Aspek terakhir yang cukup jarang dilakukan oleh para ayah adalah proses refleksi. Proses refleksi merupakan proses dimana ayah secara sadar menyadari keterlibatannya yang baik pada keempat aspek yang ada. Proses berpikir reflektif yang secara sadar mengevaluasi hal-hal yang telah dilakukan dalam pengasuhan akan membatu para ayah mengevaluasi peran yang mereka lakukan dalam pengasuhan.

Operasionalisasi peran ayah dalam pengasuhan

Kelima komponen yang menunjukkan peran dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang disampaikan oleh Pleck (2010), merupakan pengembangan dari operasionalisasi peran ayah dalam pengasuhan yang telah dikembangkan oleh Lamb, Pleck, Charnov dan Levine (dalam Pleck, 2010). Pada awalnya operasionalisasi peran ayah dalam pengasuhan terbagi menjadi tiga hal, yaitu:

1. *Paternal engagement,* dimaknai sebagai interaksi dengan anak dalam bentuk merawat atau mengasuh dan bermain juga bersenang-senang,
2. *Accessibility,* dimaknai sebagai keberadaan ayah yang dapat secara langsung dan mudah diraih oleh anak,
3. *Responsibility,* dimaknai dengan memastikan bahwa anak dirawat dan diasuh dengan sebaik-baiknya sebagaimana tersedianya semua sumber daya yang mendukung pengasuhan bagi anak.

Secara sederhana, peran dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dapat dilihat dari tiga aspek seperti yang dituliskan diatas yaitu interaksi ayah dalam pengasuhan, aksesibilitas, dan tanggung jawab. Ketiga hal ini merupakan indikator dari peran yang dimainkan ayah dalam pengasuhan pada sebuah keluarga. Dari kelima aspek yang dituliskan oleh Pleck yang merupakan operasionalisasi dari keterlibatan yang disampaikan oleh Lamb dkk, aspek-aspek tersebut merupakan ciri dari kehadiran atau keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

Lima tipe peran ayah dalam pengasuhan

Selain keterlibatan *(involvement)*, ayah pun memiliki peran-peran yang spesifik dalam pengasuhan. Seperti yang disampaikan oleh Paul dan Palkovitz (dalam Habib, 2012), terdapat lima tipe peran ayah dalam pengasuhan, yaitu:

1. Berperan sebagai pengendali jarak jauh *(The remote role)*. Dianggap tidak memiliki minat sedikit pun/memiliki minat yang sangat keci sekali untuk terlibat dalam pengasuhan.
2. Berperan sebagai penyedia *(The provide role)*. Peran ayah 'tradisional', dimana peran utamanya adalah sebagai pencari nafkah.
3. Berperan sebagai asisten atau sebagai orang tua sekunder *(The assistant os secondary parent role)*, yang biasanya membantu istri dalam mengasuh.
4. Beperan sebagai pengasuh bersama *(The shared caregiver role)*. Bersama-sama istri menjalankan peran pengasuhan bersama-sama.
5. Berperan sebagai pengasuh utama *(The primary caregiver role)*, dengan kata lain memiliki peran sebagai pengasuh utama bagi anak.

Kesadaran akan pentingnya kehadiran ayah dalam pengasuhan yang sama besarnya dengan peran yang dilakukan ibu ternyata sudah muncul di masyarakat. Kehadiran ayah dalam pengasuhan dan pengaruh yang diberikannya juga berdampak cukup besar dalam perkembangan sosial emosional anak. Pada esensinya, kehadiran ayah bukan terletak pada sosok yang diperankan ayah dalam pengasuhan. Akan tetapi pengaruh yang diberikan dalam cara ayah membangun pengasuhan dalam keluarga, lebih memiliki peran dalam perkembangan anak.

Dengan demikian, apa yang dilakukan oleh ayah memberi dampak serta pengaruh yang besar pada proses pengasuhan itu sendiri. Ketidakhadiran ayah dalam pengasuhan seperti halnya ketidakhadiran ibu ternyata memiliki dampak bagi perkembangan anak. Smith dan Misca dalam Walker dan Abela (2014) menyatakan bahwa ayah dan ibu memiliki peran yang sama dalam membentuk perkembangan anak.

Kotak 3.2 Pesan Kunci Topik 3

Keberadaan **ayah untuk hadir dalam pengasuhan** dengan segala pengaruh serta dampaknya memiliki porsi yang **sama besarnya dengan keberadaan ibu** pada pengasuhan.

Referensi

1. Hospital Care for Children Guidelines for the management of common illnesses with limited resources. World Health Organization 2005
http://www.ichrc.org/buku-saku-pelayanan-kesehatan-anak-di-rumah-sakit

2. Niken W. Puspaningtyas (Staf Divisi Pediatri Gawat Darurat FKUI-RSCM), website IDAI

Biodata Penulis

Nama lengkap	:	Irwan Gunawan
Gelar akademis	:	Magister Pendidikan
Riwayat Pendidikan	:	
1. S2	:	Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia (2014-2017)
Judul buku yang ditulis dalam kurun waktu 10 tahun terakhir	:	-
Penelitian yang dilakukan atau dipublikasikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir	:	-
Pas Foto	:	-
Bidang Keahlian	:	Pendidikan Anak Usia Dini
Pekerjaan tetap/profesi dan jabatan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir	:	• Guru Anak Usia Dini • Kepala Sekolah • Staf di SEAMEO CECCEP
Kurun waktu pekerjaan/profesi	:	-
Institusi/lembaga tempat bekerja	:	SEAMEO CECCEP
Alamat kantor	:	Jl. Jayagiri 63 Lembang Kab Bandung Barat
Nomor telepon kantor	:	-
Alamat *e-mail*	:	irwan@seameo-ceccep.org

Biodata Penulis

Nama lengkap	:	Reni Nurlela
Gelar akademis	:	Reni Nurlela, M.Pd
Riwayat Pendidikan	:	
1. S2	:	Pendidikan Luar Sekolah, Pascasarjana Fakultas Pendidikan STKIP Siliwangi Bandung
2. S1	:	Ilmu Pendidikan, STKIP Siliwangi Bandung
Judul buku yang ditulis dalam kurun waktu 10 tahun terakhir	:	Buku Panduan DOMAIN untuk Pendidik dan Orang tua (2014) Buku Cerita Capi yang Pemaaf (2014) Semua Sama Penting (2014) Tawon dan Buaya (2015) Teman di Taman (2016) Aman Mainanku Sehat Tubuhku (2017) Anak Indonesia Suka Makan Ikan (2019)
Penelitian yang dilakukan atau dipublikasikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir	:	Tidak ada
Bidang keahlian	:	Pendidikan Anak Usia Dini dan Soft Skills
Pekerjaan tetap/profesi dan jabatan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir	: :	Pendidik Ketua Kampung Dongeng Bekasi Ketua Yayasan Tunas Caberawit Penggagas DOMAIN (Dongeng, Musik, dan Permainan) Pendiri Sekolah Lil'bee
Alamat kantor	:	Jl. Benda (MTsN Jatiasih) RT 02/03 No. 60, Jatiluhur, Jatiasih, Bekasi, Jawa Barat
Nomor telepon kantor	:	(021) 3207 4853
Alamat *e-mail*	:	Lilbee_ku@yahoo.com

Biodata Penulis

Nama lengkap	:	Anak Agung Sagung Indriani Oka
Gelar akademis	:	Anak Agung Sagung Indriani Oka, S.Gz, RD, M.Gz
Riwayat Pendidikan	:	
1. S2	:	Program Studi Gizi Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia (2012-2014)
2. Pendidikan Profesi	:	Program Pendidikan Dietisien, Profesi Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada (2009-2010)
3. S1	:	Program Studi Gizi Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada (2005-2009)
Judul buku yang ditulis dalam kurun waktu 10 tahun terakhir	:	Kumpulan rencana ajar untuk guru sekolah dasar dan menengah : edukasi gizi berbasis kebun sekolah (co-author)
Penelitian yang dilakukan atau dipublikasikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir	:	September 2018 – December 2019, Nutrition in Emergency : Lesson Learned from 2018 Lombok Earthquake August 2017 – December 2018, PMT Biscuit Evaluation Study.
Bidang keahlian	:	Community Nutrition, Infant and Young Child Feeding, Monitoring and Evaluation, Research.
Pekerjaan tetap/profesi dan jabatan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir	:	• July 2017 – Present, as Program Staff | SEAMEO RECFON | Universitas Indonesia • May 2015 – July 2017, as Provincial Monitoring and Evaluation Officer (DKI Jakarta) | Desentralization of Monitoring and Evaluation Project | Centre of Health Policy and Management | Medical Faculty, Universitas Gadjah Mada • August 2014 – May 2015, as Monitoring Evaluation Accountability and Learning (MEAL) Officer | BADUTA Project | Save The Children International
Alamat kantor	:	Jl. Salemba Raya No.6, RW.5, Kenari, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10430
Nomor Telepon Kantor	:	(021) 31930205
Alamat *e-mail*		indrianioka@gmail.com

Biodata Mitra Bestari

Nama lengkap	:	Isniyati Sulistiani
Gelar akademis	:	DR. M.Pd
Riwayat Pendidikan	:	
S3	:	Penelitian Evaluasi Pendidikan, Fakultas PPS, Universitas Negeri Jakarta (2013-2016)
S2	:	Penelitian Evaluasi Pendidikan, Fakultas PPS, Universitas Negeri Jakarta (2000-2004)
S1	:	Administrasi/Manajemen Pendidikan, Fakultas Pendidikan, IKIP Jakarta (1992-1997)
Judul buku yang ditulis dalam kurun waktu 10 tahun terakhir	:	1. EVALUASI PEMBELAJARAN (untuk kalangan sendiri) 2. BERAKHLAK MULIA (untuk kalangan sendiri)
Penelitian yang dilakukan atau dipublikasikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir	:	Evaluasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi melalui Diklat Berjenjang bagi Pendidik PAUD (Studi Evaluatif Kebijakan di Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Nonformal dan Informal, Kemendikbud)
Bidang keahlian	:	Pendidikan
Pekerjaan tetap/profesi dan jabatan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir	:	1. PNS (Analis Fasilitasi Peningkatan Kompetensi) 2. Asesor BAN PAUD PNF
• **Kurun waktu pekerjaan/profesi**	:	13 tahun
• **Institusi/lembaga tempat bekerja**	:	Kementerian Pendidikan dan Kebudayan RI
Alamat kantor	:	Kompleks Kemendikbud, Gedung D Lt. 13
Nomor telepon kantor	:	021 57974118
Alamat *e-mail*	:	Isniyati1307@gmail.com

Biodata Ilustrator

Nama lengkap	:	Riqqo Rahman
Gelar akademis	:	-
Riwayat Pendidikan dan tahun belajar	:	Desain Grafis, InterStudi (1993-1994)
Alamat kantor	:	Gedung Pembina Graha, Jalan DI Panjaitan No. 45 Jakarta Timur
Alamat rumah	:	Komplek Griya Galaxy Blok GB 72. Jl. SMP 126 Batu Ampar Kramat Jati, Jakarta Timur
Nomor telepon genggam	:	0818 819 832
Akun *facebook*	:	Riqqo Rahman
Alamat *e-mail*	:	riqqo_28@yahoo.com, riqqorahman@gmail.com
Bidang keahlian	:	Graphic design, motion graphic, photography
Pekerjaan tetap/profesi dan jabatan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir	:	Art Director, Production Manager
• Kurun waktu pekerjaan/profesi	:	2000 - sekarang
• Institusi/lembaga tempat bekerja	:	PT. Mitra Inti Tematik Plus
Karya/Pameran/Eksibisi dan Tahun Pelaksanaan (10 tahun terakhir)	:	Tidak ada
Buku yang Pernah dibuat Ilustrasi dan Tahun Pelaksanaan (10 tahun terakhir)	:	Modul Ceria, 2015 Modul Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah Dasar, 2016 Modul Cita, 2017 Modul Anakku Tumbuh Tinggi dan Cerdas, 2017 Modul PPPIAUD, 2019 Buklet Kantin Sehat Sekolah, 2019

Modul 8
Perlindungan, Keamanan dan Keselamatan Anak
Seri Modul Anakku Sehat dan Cerdas:
Panduan bagi Pendidik PAUD dalam Penerapan Konsep PAUD-HI melalui Sesi Parenting
Penyusun:
Irwan Gunawan, M.Pd
Reni Nurlela, M.Pd
Anak Agung Sagung Indriani Oka, RD, M.Gz
2019

Modul 1
Apa itu "Anakku Sehat dan Cerdas"?
Modul 2
Pola Pengasuhan
Modul 3
Memahami Tumbuh Kembang Anak Usia Dini (0-6 Tahun)
Modul 4
Bermain Bersama Anak Usia Dini

Modul 5
Memenuhi Gizi Anak yang Optimal
Modul 6
Kebersihan Diri Dan Keamanan Makanan
Modul 7
Tatalaksana Terpadu Balita Sakit
Modul 9
Penerapan dan Pemantauan Program "Anakku Sehat dan Cerdas" berbasis PAUD HI

Catatan:

Catatan:

Sinopsis

Anak usia dini merupakan kelompok rentan terkena kekerasan. Tanpa disadari, seringkali yang menjadi pelaku kekerasan pada anak adalah orang terdekat dari anak. Modul "Perlindungan, Keamanan, dan Keselamatan Anak" berisi topik mengenai bagaimana memberikan perlindungan anak terhadap kekerasan fisik dan psikis. Selain itu, anak usia dini juga rentan mengalami kecelakaan di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, sebagai orang terdekat anak perlu memahami bagaimana memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan anak. Tentunya, peran keterlibatan ayah menjadi penting dalam perlindungan domestik rumah tangga. Dengan membaca modul ini, diharapkan pendidik PAUD mampu memahami dan memberikan pemahaman kepada orang tua untuk dapat mempraktikkan perlindungan, keamanan, dan keselamatan anak usia dini.

Modul 8
Perlindungan, Keamanan dan Keselamatan Anak

Seri Modul Anakku Sehat dan Cerdas: Panduan bagi Pendidik PAUD dalam Penerapan Konsep PAUD-HI melalui Sesi *Parenting*

Gedung SEAMEO RECFON
Jl. Salemba Raya No.6
Jakarta 10430, Indonesia
Telepon +62 21 31930205 – Fax. +62 21 3913933
Website: www.seameo-recfon.org
email: information@seameo-recfon.org

ISBN 978-623-7759-14-0 (PDF)

Southeast Asian Ministers of Education Organization
Regional Centre for Food and Nutrition
(SEAMEO RECFON)
2019